

## Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Program P2L pada KWT Akur di Desa Kawunganten Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang

Lusiana<sup>1\*</sup>,<sup>2</sup> Tita Kartika Dewi,<sup>3</sup> Hamdan Drian, <sup>4</sup>Nine Wahyuni,<sup>5</sup>Vera Purnama

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Agroteknologi, Universitas Subang, Subang, Indonesia

\*email: [lusiana@unsub.ac.id](mailto:lusiana@unsub.ac.id)

### Abstract

*Sustainable Food Courts (P2L) is an activity of utilizing yards as a source of food in a sustainable manner to increase the availability, accessibility, use and income of the community. P2L is a government program in dealing with food insecurity. Optimization of P2L by empowering women in the use of yards as a source of family food by cultivating various types of vegetable and medicinal plants as additional food availability. P2L aims to empower women farmers (KWT) to have knowledge, skills, motivation in utilizing the yard as a source of food and family income and being able to carry out environmentally friendly and economical plant cultivation through conventional and simple hydroponic plant cultivation systems. The method used is group participation involving the community in activities: counseling, training and mentoring. In the cultivation practice, participants were given knowledge about preparing planting media, seeding and planting. The activity begins with the practice of preparing good planting media for vegetable crops. In this activity group members were able to prepare planting media with good media composition. KWT Akur members are generally skilled in plant cultivation practices. KWT Akur is very enthusiastic about P2L activities and is very skilled in good plant cultivation practices. The motivation of KWT Akur members needs to be increased through regular assistance by optimizing activities and support from the Subang District Food Security Service. P2L in KWT Akur, is expected to improve the economy and use of yards as a provider of food sources and household nutrition*

**Keywords:** yard land; Food security; Food; sustainable

### Abstrak

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan pendapatan masyarakat. P2L adalah program pemerintah dalam penanganan rawan pangan. Optimalisasi P2L dengan memberdayakan wanita dalam pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran dan obat sebagai tambahan ketersediaan pangan. P2L bertujuan untuk memberdayakan wanita Tani (KWT) agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, memotivasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga serta dapat melaksanakan budidaya tanaman ramah lingkungan dan ekonomis melalui sistem budidaya tanaman konvensional dan hidroponik sederhana. Metode yang digunakan adalah partisipasi kelompok yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan: penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pada praktek budidaya peserta diberikan pengetahuan tentang persiapan media tanam, penyemaian dan penanaman. Kegiatan dimulai dengan praktek persiapan media tanam yang baik untuk tanaman sayuran. Pada kegiatan ini anggota kelompok mampu menyiapkan media tanam dengan komposisi media yang baik. Anggota KWT Akur umumnya terampil dalam praktek budidaya tanaman. KWT Akur sangat antusias dalam kegiatan P2L dan sangat terampil dalam praktek budidaya tanaman dengan baik. Motivasi anggota KWT Akur perlu ditingkatkan melalui pendampingan secara berkala dengan mengoptimalkan kegiatan dan dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang. P2L di KWT Akur, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penyedia sumber pangan dan gizi rumah tangga

**Kata Kunci:** lahan pekarangan; Ketahanan pangan; Pangan; Lestari

## PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, pengertian ketahanan pangan adalah suatu kondisi dimana setiap individu dan rumah tangga memiliki akses secara fisik, ekonomi dan ketersediaan pangan yang cukup, aman serta bergizi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan selera mereka bagi kehidupan yang aktif dan sehat. Pada prinsipnya ketahanan pangan dapat dipandang dari tiga rumusan ideologis yaitu: (1) ketersediaan pangan, (2) kemandirian dalam penyediaan kebutuhan pangan, (3) kedaulatan dari segala ketergantungan pangan. Ketiga rumusan ideologis ini memberikan arah pemecahan masalah ketidakamanan dan ketidaktahanan pangan yang berbeda. (Badan Ketahanan Pangan, 2022).

Ketahanan pangan minimal harus ada dua unsur pokok, yaitu ketersediaan dan aksesibilitas masyarakat. Kementerian Pertanian (Kementan) Republik Indonesia melakukan optimalisasi lahan pekarangan untuk sumber pangan keluarga. Pekarangan, kata Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo sangat potensial menjadi sumber pangan keluarga di tengah ancaman krisis pangan akibat pandemi Covid-19 (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Tujuan dari ketahanan pangan harus diorientasikan untuk pencapaian pemenuhan hak atas pangan, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan ketahanan pangan nasional dan lokal. Salah satu aspek yang menjadi permasalahan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional adalah aspek konsumsi. Hal ini diindikasikan dengan produksi beras Indonesia dari tahun ke tahun yang menurun tidak diimbangi dengan tingkat konsumsi masyarakat. terhadap beras yang terus meningkat. Diversifikasi pangan menjadi solusi terbaik mengingat potensi negara kita yang sangat besar (Wibowo, 2021).

Permasalahan terjadi ketika semakin berkurangnya luas pekarangan. Semakin sempitnya lahan mengakibatkan minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi yang sistemik dan sistematis untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya re-aktualisasi untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempertimbangkan luas lahan (Uswatun Khasanah, 2021). Lahan pertanian yang semakin terbatas, maka diperlukan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga. Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan yang sangat besar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penyedia sumber pangan yang bergizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kegiatan P2L dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Wibowo, 2021).

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah membentuk program Pelebaran Pangan Lestari. Program ini sangat tepat untuk diwujudkan di masa covid-19. Kegiatan ini bertujuan 1) Memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman sayuran untuk pemenuhan gizi keluarga dan memberi penyuluhan tentang manfaat tanaman sayuran, 2) Mensosialisasikan program Pelebaran Pangan Lestari (P2L). Melalui berbagai teknik budidaya yang dapat diterapkan dengan membuat demonstrasi plot (demplot) baik langsung lahan pekarangan maupun menggunakan metode-metode lain seperti small garden, hidroponik, vertikultur dan microgreens. Hasil kegiatan pengabdian telah meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai budidaya sayuran di pekarangan dan program pelebaran pangan lestari (Susilawati, 2022)

Pengembangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan, serta pendapatan. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan rawan pangan prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan dan pemantapan daerah tahan pangan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*).

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Konsep ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan / warga yang saling berdekatan.

Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Subang mengadakan kegiatan P2L melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan tujuan agar masyarakat bisa mandiri pangan dan untuk pemenuhan gizi keluarga. P2L diharapkan dapat mendorong pembangunan ketahanan pangan yang mendukung pembangunan secara keseluruhan dalam hal pengelolaan Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam hal meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman.

Desa kawunganten memiliki luas wilayah 540 ha yang terdiri dari 6 dusun dengan 6 rukun wargadan 24 rukun tetangga. merupakan desa yang berada di ujung selatan kecamatan cikaum, terletak di utara kabupaten subang 20 km. di sebelah utara berbatasan langsung dengan desa balingbing sebelah selatan berbatasan dengan desa batusari dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan desa pagon. Desa kawunganten memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap olah. Luas lahan berupa sawah 48.075 ha dan luas tanah darat 384.55 ha serta area pemukiman 80.50 ha. Desa Kawunganten memiliki kelompok wanita Tani (KWT) Akur, dimana anggotanya merupakan gabungan dari para wanita tani yang ada di kecamatan Cikaum. (<https://kawunganten-cikaum.desa.id/>, 2020)

Kegiatan Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menggunakan prinsip Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan anggota kelompok wanita tani. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani melalui kegiatan penyuluhan secara berkala. Kegiatan P2L ini merupakan solusi jitu yaitu solusi yang sangat tepat untuk menghadapi situasi Pandemi Covid-19 karena mampu menyediakan pangan bagi keluarga untuk ketahanan pangan keluarga dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk kesejahteraannya.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat melalui program P2L dilaksanakan 2 tahap yaitu pada Bulan Juli sampai dengan bulan September 2022. PKM bertujuan : (1) memberdayakan kelompok wanita Tani (KWT) desa Kawunganten agar mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran serta memotivasi khususnya anggota/kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan kosong/pekarangan sebagai sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga; (2) kelompok tani wanita/ibu-ibu rumah tanggapan mampu melaksanakan budidaya dengan sistem pertanian yang ramah lingkungan dan efisien secara ekonomi melalui system budidaya tanaman secara konvensional maupun hidroponik sederhana, dan (3) Mampu menghasilkan panen yang berkualitas dan memiliki nilai tambah dalam peningkatan kesejahteraan.

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan partisipasi kelompok, yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan meliputi: penyuluhan, pelatihan/praktek langsung dan pendampingan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pelatihan budidaya tanaman menggunakan metode konvensional (penanaman pada polybag) secara vertikal (bertingkat) dan metode hidroponik sederhana yaitu system *wick* (sumbu). Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu penyuluhan, pelatihan/praktik budidaya tanaman di pekarangan, dan pendampingan. Berikut uraian metode pelaksanaan kegiatan.

1. Penyuluhan diberikan kepada KWT mengenai cara budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat di pekarangan. Metode budidaya tanaman dilakukan dengan cara konvensional maupun modern. Metode budidaya tanaman dengan menerapkan system konvensional menggunakan polybag yang disusun secara vertikal (vertikultur) dan hidroponik sederhana yaitu system *wick* (sumbu tanpa sirkulasi air) dengan memanfaatkan limbah yang tidak termanfaatkan di desa tersebut. KWT diberikan informasi mengenai prinsip budidaya secara vertikultur maupun

hidroponik sederhana. Vertikultur merupakan teknik bercocok tanam pada lahan sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat (Kusumo et al., 2020). Sementara itu, metode hidroponik sistem NFT merupakan teknologi hidroponik dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan campuran air dan nutrisi dengan yang diberikan sirkulasi secara terus menerus (Rahmawati *et all.*, 2020). Disamping penyuluhan tentang bagaimana melakukan budidaya tanaman dengan vertikultur dan hidroponik, jamaah juga akan diberikan pengenalan mengenai kandungan gizi dan nilai ekonomi tanaman yang akan dibudidayakan.

## 2. Pelatihan

Pelatihan melalui Praktik budidaya sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah dengan metode vertikultur dan hidroponik. Praktik ini dimulai dengan membangun kebun bibit, demplot kelompok, pertanaman (persemaian, penyediaan media tanam, penanaman dan pemeliharaan sampai dengan panen.

3. Pendampingan juga dilakukan untuk memberikan motivasi serta wawasan lebih lanjut yang terkait dengan permasalahan yang timbul selama budidaya serta penanganan hasil panen. Dengan demikian, keberlanjutan program ini dapat dilaksanakan secara mandiri oleh kwt.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi P2L di kabupaten Subang 7 Juni 2022 dilakukan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang mengundang 7 Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengikuti acara Sosialisasi Penganekaragaman Pangan Lestari (P2L) yang dilaksanakan di Aula Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Subang. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari program KRPL periode 2020-2021. Kegiatan ini merupakan kegiatan jangka panjang sebagai bentuk keberlanjutan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) berbasis sumber daya lokal yang diimplementasikan melalui kegiatan: (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita (KWT) untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Adapun beberapa tahapan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Akur di Desa Kawunganten, kecamatan Cikaum, sebagai berikut:



Gambar 1. Demplot tanaman KWT AKUR

### Penyuluhan Kelompok Tani Wanita (KWT)

Penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 pada kelompok Tani Wanita AKUR yang bertempat di Desa Kawunganten, kecamatan Cikaum, kabupaten Subang. Pada kegiatan ini dihadiri oleh Kordinator Penyuluh Pertanian dan Kepala UPTD kecamatan Cikaum, serta anggota KWT AKUR yang berjumlah 23 orang. Kegiatan ini merupakan penyampaian materi terkait Prinsip, tujuan dan manfaat dari kegiatan Pemanfaatan lahan Pekarangan (P2L) serta pemberian informasi mengenai cara budidaya tanaman di pekarangan yang baik dan benar. Luaran dari kegiatan ini adalah terserapnya pemahaman oleh anggota KWT tentang budidaya tanaman pangan

pekarangan yang baik dan benar serta anggota KWT mampu menghasilkan nilai tambah dari kegiatan ini untuk membantu dalam peningkatan kesejahteraan keluarga mereka.



Gambar 2. Penyuluhan P2L pada KWT Akur



Gambar 3. Penyuluhan P2L pada KWT Akur

### **Pelatihan (Praktek budidaya Tanaman di Pekarangan)**

Pelatihan pada anggota KWT dilakukan setelah mereka selesai mengikuti penyuluhan yang dilanjutkan dengan kegiatan praktek budidaya tanaman sayuran di pekarangan. Dalam teknik budidaya peserta diberikan pengetahuan tentang teknik penyiapan media tanam, menanam, memupuk, pembenihan dan penyemaian dan pemanenan. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan praktek persiapan media tanam yang baik untuk tanaman sayuran. Pada kegiatan ini anggota kelompok mampu menyiapkan media tanam dengan komposisi media yang baik yaitu penyiapan media dari Tanah:kompos:sekam dengan perbandingan 2:1:1. Anggota dari KWT pada umumnya sudah terampil dalam praktek persiapan media tanam, mengingat program ini merupakan program lanjutan dari tahun sebelumnya.



Gambar 4. Praktek Persiapan Media Tanam

Praktek selanjutnya yaitu persemaian yang merupakan kegiatan memproses benih untuk berkecambah dan menjadi tanaman muda pada tempat sementara. Tujuan dari persemaian ini adalah untuk memperoleh benih yang seragam dan mengurangi tingkat kematian tanaman muda. KWT Akur menerapkan system persemaian sementara pada beberapa komoditas sayuran seperti terong, cabe, tomat, selada. Anggota KWT Akur sebagian besar sangat memahami cara persemaian yang baik dimana mereka melakukan persemaian benih pada suatu wadah tray semai yang merupakan tatakan berbahan dasar plastic yang biasa digunakan sebagai wadah penanaman benih sebelum dipindah tanam di lokasi akhir. Salah satu anggota KWT Akur sudah ada yang melakukan usaha penyediaan benih sebagai nilai tambah yaitu tanaman muda yang siap dipindah tanam dengan menjualnya per tanaman seharga Rp. 2000,00 Rupiah.



Gambar 5. Kegiatan persemaian konvensional dan hidroponik

Pada kegiatan ini juga KWT Akur mempraktekan cara pindah tanam tanaman muda ke tempat penanaman. Penanaman dilakukan melalui dua cara yaitu cara konvensional dan cara hidroponik. Penanaman secara konvensional yaitu dengan cara dipindah tanamkan pada wadah polybag yang berisi media tanam yaitu tanah:Pupuk kandang: Sekam dengan perbandingan 2:1:1. Tanaman muda dipindah tanam dengan ciri tanaman sudah memiliki 2-3 daun, sehat dan tegar, tanaman dipindahkan pada wadah polybag yang telah disiapkan dan masing-masing tanaman/polybag disimpan secara vertical pada rak bambu. Namun proses penanaman secara hidroponik berbeda dengan konvensional, system hidroponik yang diterapkan sangat sederhana, hidroponik system wick (sumbu).

Anggota KWT Akur menerapkan system wick dengan menggunakan wadah styrofoam atau gelas bekas air mineral instan dan sumbu kompor. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan limbah plastic sebagai wadah media dalam praktek budidaya secara hidroponik sehingga dalam praktek budidaya di pekarangan dapat berjalan secara berkelanjutan dengan biaya yang seminimal mungkin serta ramah lingkungan. Hidroponik adalah Budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit dari pada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah. Hidroponik menggunakan air yang lebih efisien, jadi cocok diterapkan pada daerah yang memiliki pasokan air yang terbatas.

Bertanam selada secara hidroponik pada *box styrofoam*, media tanam yang digunakan arang sekam dan potnya adalah cup plastik. Nutrisi hidroponik yang dipakai adalah nutrisi ab mix untuk sayuran daun. Cara membuat pot hidroponik 1. Membuat lubang di bagian bawah dan lubang memanjang di bagian samping gelas plastik bekas dengan menggunakan solder dengan ukuran diameter 1.5 cm. Fungsinya sebagai tempat akar untuk bisa menjangkau larutan nutrisi. 2. Styrofoam dipotong dengan ukuran tebal 2-4 cm kemudian diberi lubang sebesar ukuran gelas plastic ini berfungsi sebagai tempat pot. Pengaturan jarak antar lubang 10-20 cm. 3. Membuat pot hidroponik dari gelas plastic yang telah dilubangi di bagian bawah dan samping, potong sumbu kain dengan lebar 3 cm lalu masukkan kedalam gelas plastic dari bawah dan tarik kedalam. 4. Menyiapkan tanaman muda yang diambil dari hasil persemaian dengan cara mencabut secara hati-

hati agar akar tidak mudah patah. 5. Bak penampung (*Box styrofoam*) diisi larutan nutrisi. Gelas plastik diletakkan pada lubang *styrofoam*. Pada tahap awal bagian bawah gelas plastik dibiarkan terendam sekitar 1.5 -1 cm ke dalam larutan nutrisi. 6. Tanaman yang telah dipindahkan pada *box styrofoam* secara hidroponik diletakkan pada tempat yang terkena sinar matahari agar pertumbuhan dan hasil dari tanaman tersebut baik.



Gambar 6. PKM di KWT Akur desa Kawunganten Cikaum

### **Pendampingan**

Pendampingan dilakukan dua minggu satu kali, pada kegiatan ini para anggota KWT melakukan diskusi dengan pihak perwakilan bidang dari dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang disertai kami selaku tim akademisi (dosen) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Para anggota KWT berdiskusi tentang berbagai kendala/permasalahan yang terjadi selama proses kegiatan P2L berlangsung khususnya kaitannya tentang proses budidaya tanamandi pekarangan. Terdapat beberapa kendala dalam proses budidaya tanaman salah satunya terkait pemeliharaan tanaman seperti hama dan penyakit tanaman yang menyerang serta pengendaliannya. Pendampingan ini dilakukan dengan adanya peran dosen dalam pemecahan masalah terhadap beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan ini.



Gambar 7. Pendampingan P2L di KWT Akur

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan anggota kelompok tani wanita tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan budidaya tanaman sederhana dengan memanfaatkan limbah organik maupun anorganik. Peserta (anggota KWT Akur) sangat antusias terhadap kegiatan P2L dimana sebagian besar sangat terampil dalam mempraktekan sesuai dengan materi yang telah disampaikan sehingga terjadi peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan dan meningkatkan semangat bagi kelompok wanita tani Akur agar tetap aktif dan produktif. Peningkatan motivasi anggota KWT Akur perlu ditingkatkan dengan adanya pendampingan secara berkala dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan dengan mengoptimalkan para anggota dan adanya motivasi yang besar serta dukungan dari Dinas

Ketahanan Pangan Kabupaten Subang. Pemanfaatan lahan pekarangan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penyedia sumber pangan dan gizi rumah tangga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2020. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kementerian Pertanian. <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/268>
- Candra Nuraini, F. Kurniati, Riantin Hikmah Widi. 2020. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Sistem Pertanian Organik. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/dharma-bhakti/article/view/325>. Akses tanggal 17 Desember 2022.
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Aini Indriasih<sup>2</sup>, Yuli Haryati<sup>3</sup>, Einstivina Nuryandari<sup>4</sup>, Edi Prayitno<sup>5</sup>, Ismartoyo<sup>6</sup>. 2021. Pemanfaatan Pekarangan sebagai Rumah Pangan Lestari di RT 05 Desa Prambatan Lor Kabupaten Kudus. <https://conference.ut.ac.id/index.php/prosidingsenmaster/article/view/93> . Akses tanggal 16 Desember 2022.
- Diskominfo Kabupaten Subang. 2020. <https://kawunganten-cikaum.desa.id/>.
- Kusumo, R. A. B., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Nur Wiyono, S. 2020. Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Dharmakarya*, 9(2), 89–92. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>
- Rahmawati, L., Iswahyudi, H., & Alexander, B. 2020. Hydroponic Installation Nutrient Film Technique (NFT) System in Politeknik Hasnur. *Agrisains: Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Hasnur*, 6(01), 8–12. <https://doi.org/10.46365/agrs.v6i01.371>
- S. Susilawati, Muhammad Ammar, Firdaus Sulaiman, Muhammad Umar Harun, Irmawati Irmawati. 2022. Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Budidaya Sayuran untuk Pemenuhan Pangan Keluarga dan Mewujudkan Program P2L pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*.
- Wibowo, A. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang. 2021. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/issue/view/60> . Akses tanggal 26 November 2022.